

## MERAJUT LITERASI QUR'ANI DARI AKAR RUMPUT: Menggali Potensi Pemberdayaan di Desa Bangun Rejo

Syah Wardi<sup>1</sup>, Suci Rahmadani<sup>2</sup>, Muhammad Syahrizal<sup>3</sup>, Richa Yuanda<sup>4</sup>, Robi Dwi Cahyo<sup>5</sup>, Elisa Sabrina<sup>6</sup>, Sity Aisyah<sup>7</sup>, Muammar<sup>8</sup>, Nurul Riska Hasanah<sup>9</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Pendidikan Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang

Email: sucirhmdni0@gmail.com

Corresponding Author: Suci Rahmadani

### ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat di desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa melalui program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembelajaran Al-Quran dari Nol adalah bentuk pembinaan masyarakat untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an di masyarakat. Melalui observasi didapatkan bahwa pada desa Banun Rejo tepatnya di rumah Quran Darul Wafa, didapati masyarakat yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam membantu memecahkan masalah sosial tersebut, maka dirasa perlu memberikan pelatihan dalam bidang Al-Qur'an. Pemberdayaan masyarakat di pengajar Al-Qur'an telah melahirkan perubahan perilaku positif pada penerima manfaatnya dan berimplikasi pada meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi warga desa Banun Rejo tepatnya di rumah Quran Darul Wafa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman membaca Al-Quran terhadap tajwid khususnya pada masalah dalam membacanya. Penelitian ini adalah banyak masyarakat terutama orang dewasa yang masih banyak yang kurang paham dalam membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar. Permasalahan diatas juga menjadi perkara yang patut diperhitungkan dalam pembinaan/pendidikan di rumah Quran Darul Wafa. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa Pendidikan agama islam untuk membantu mereka yang masih belum mampu meraih kompetensi yang harus dimiliki seorang Muslim khususnya di bidang keagamaan yaitu membaca Al-Quran.

Kata kunci: Pemahaman Membaca, Al-Quran, Rumah Quran Darul Wafa, Bangun Rejo

### ABSTRACT

*Community empowerment in Bangun Rejo village, Tanjung Morawa sub-district through the Community Empowerment Through Quran Learning from Zero program is a form of community development to increase interest in reading the Quran in the community. Through observation, it was found that in Banun Rejo village, precisely at the Darul Wafa Quran house, there were people who had not been able to read the Quran properly and correctly in helping to solve these social problems, so it was deemed necessary to provide training in the field of the Quran. Community empowerment in Quran teachers has given birth to positive behavioral changes in its beneficiaries and has implications for increasing the ability to read the Quran for residents of Banun Rejo village, precisely at the Darul Wafa Quran house. This study aims to determine the increase in understanding of reading the Quran regarding tajwid, especially on the problem of reading it. This study is that many people, especially adults, still do not understand how to read the Quran with correct tajwid. The above problems are also matters that should be taken into account in coaching/education at the Darul Wafa Quran house. It has become the author's responsibility as an Islamic Religious Education student to help those who are still unable to achieve the competencies that a Muslim must have, especially in the religious field, namely reading the Quran.*

**Keywords:** Reading Comprehension, Al-Quran, Darul Wafa Quran House, Bangun Rejo

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah proses penumbuhan kekuasaan dan kemampuan diri dari kelompok masyarakat yang miskin/ lemah, terpinggirkan, dan tertindas. Melalui proses pemberdayaan diasumsikan bahwa kelompok masyarakat dari strata sosial terendah sekalipun bisa terangkat dan muncul menjadi bagian dari lapisan masyarakat menengah dan atas. Ini akan terjadi bila mereka bukan saja diberi kesempatan akan tetapi mendapatkan bantuan atau terfasilitasi pihak lain yang memiliki komitmen untuk itu. Kelompok miskin di perdesaan misalnya niscaya tidak akan mampu melakukan proses pemberdayaan sendiri tanpa bantuan atau fasilitasi pihak lain. Harus ada sekelompok orang atau suatu institusi yang bertindak sebagai pemicu keberdayaan (enabler) bagi mereka.(Wijaya, 2010)

Hannah dkk, Pembelajaran diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Bentuk pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional dan kemitraan sebagai salah satu bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Setelah mendapatkan ilmu di dunia obagi mahasiswa untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan mendapat pengalaman di masyarakat.

Dari beberapa survei dan wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada ialah masih banyak masyarakat yang sudah bisa membaca Al-Qu'ran tapi masih banyak yang belum mengerti tajwidnya,serta pelafalan dalam membaca Al-Quran masih belum fasih dan lancar di desa Bangun Rejo. Latar belakang masalah, analisis dan kesepakatan antara tim pengabdian dan masyarakat (mitra) maka mahasiswa di Desa Bangun Rejo sangat tertarik untuk melaksanakan program "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembelajaran Al-Quran dari Nol" seperti yang telah disebutkan di atas, melihat sebagian wilayahnya sangat agamis dan banyak Lembaga keagamaan seperti Rumah Quran Darul Wafa di desa Bangun Rejo. program ini sangat efektif jika di jalankan, mengingat banyak sekali masyarakat yang kental akan keagamaan nya, dengan adanya program kerja ini, banyaknya anak-anak memiliki bekal ilmu yang nantinya akan di kembangkan kelak jika mereka sudah terjun langsung ke masyarakat.

Permasalahan pertama adalah kendala pengetahuan yang dimiliki masyarakat di Rumah Quran Darul Wafa berkaitan dengan ilmu tajwid. Solusi yang diberikan adalah melalui pembelajaran tajwid. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian materi, diskusi, dan praktek. Pemberian materi dan diskusi dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran dan pengenalan media tajwid. materi yang diajarkan pada kegiatan ini adalah materi tajwid dan sifat huruf beserta makhrojnya melalui bentuk tulisan dan pendampingan secara intensif sampai pelajar dapat membaca Al-Quran dengan benar sesuai tajwid dan makhrojnya.

Pembelajaran Al-Qur'an di rumah Darul Wafa terdiri dari pembelajaran Iqra dan Quran. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum menguasai tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Selain itu masih terdapat masyarakat yang belum menguasai cara melafalkan tanda baca pada huruf hijaiyah. Berdasar hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, pembelajaran di rumah Quran Darul Wafa, pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Jum'at selama untuk anak-anak dimulai

dari pukul 19.00 – 20.00 Wib, sedangkan untuk orang dewasa dimulai dari pukul 20.30 – 21.30 Wib. Sedangkan pada hari Rabu dilaksanakan pembelajaran Akhlak. Pembelajaran di rumah Quran Darul Wafa terdiri dari tiga kegiatan yaitu (1) Kegiatan Pembukaan, (2) kegiatan Inti, (3) Kegiatan Penutupan.

Kegiatan pembukaan, diawali dengan guru memberi salam kemudian memberi aba-aba “khusyu’an” untuk memulai doa belajar yang kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan surat-surat pendek secara bersamaan. Kegiatan inti, setelah berdoa, dilanjutkan dengan pembacaan Iqra/ Al-Quran secara klasikal.(Riyani, 2021)

Pilar utama program ini adalah membekali masyarakat dengan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, hingga kelancaran membaca. Literasi ini bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga membuka gerbang pemahaman terhadap isi Al-Qur'an. Selain peningkatan dalam pemahaman tajwid, kualitas bacaan para masyarakat juga menunjukkan perbaikan yang signifikan. Sebelum program dimulai, banyak peserta yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, terutama terkait dengan makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf. Kesalahan-kesalahan dalam pengucapan huruf sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara pelafalan yang tepat, terutama pada huruf-huruf yang memerlukan penekanan khusus, seperti huruf 'ain (ء), ha (ه), dan qaf (ڧ). Seiring berjalannya program, melalui latihan berulang dan pendampingan langsung dari mentor, para masyarakat menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam pelafalan huruf-huruf tersebut.

Mereka mulai lebih memahami bagaimana mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, serta mampu membedakan antara huruf-huruf yang bersifat tebal (*tafkhim*) dan tipis (*tarqiq*). Sebagai contoh, huruf seperti ra' (ر) dan kaf (ڧ), yang memerlukan pelafalan khusus sesuai dengan sifatnya, kini bias dibaca dengan lebih jelas dan tepat oleh para masyarakat. Selain itu, tingkat kelancaran dalam membaca Al-Quran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Jika sebelumnya banyak peserta yang sering terhenti atau ragu-ragu dalam membaca ayat-ayat Al-Quran, kini mereka mampu membaca dengan lebih lancar dan percaya diri. Peningkatan kualitas bacaan ini tidak hanya terlihat dari segi teknis, tetapi juga dari segi kefasihan. Para masyarakat menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Quran tanpa banyak kesalahan, dan semakin mampu menyesuaikan intonasi bacaan sesuai dengan aturan-aturan tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan dan latihan yang konsisten dapat membantu masyarakat mencapai kefasihan yang lebih baik dalam membaca Al-Quran.(Mawaddah et al., 2024)

Agar masyarakat mudah memahami isi pembelajaran, diperlukan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran Al-Quran secara optimal baik suasana hati, pikiran, dan tubuh tanpa tekanan emosional. Hal ini membuat proses pembelajaran Al-Quran menjadi lebih efektif. Salah satu langkah pertama menuju pembelajaran Al-Quran yang efektif adalah lingkungan. Tergantung dari sudut pandang mana efektivitas proses pembelajaran Al-Quran diukur, proses pembelajaran Al-Quran dapat dianggap efektif. Suatu proses pembelajaran Al-Quran dapat dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Dapat disimpulkan bahwa apabila siswa tetap termotivasi selama proses pembelajaran Al-

Quran maka proses pembelajaran Al-Quran dapat dikatakan efektif.(Khotimah et al., 2023)

Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek membaca, tetapi juga internalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kerja keras, tolong-menolong, dan keadilan dapat menjadi landasan bagi perilaku positif individu dalam masyarakat. (**disini hasan 2020**)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pembelajaran dari nol di Desa Bangun Rejo, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. (**disini bapak Dr.Muhammad Ramadhan**)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada informan yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian, seperti guru ngaji dan warga yang mengikuti pembelajaran dari nol. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tanggapan masyarakat terhadap program yang dijalankan. Pada penelitian kualitatif, kegiatan penelitian memiliki tujuan dalam menemukan titik dari sebuah masalah yang ada dalam rumusan masalah penelitian. Mengidentifikasi rumusan masalah yang ada, penelitian akan bisa menentukan model dari penelitiannya. Dari hasil penelitian tersebut akan menemukan karakteristik, jenis penelitian, teknik dalam mengumpulkan data hingga menganalisis data yang dibutuhkan oleh peneliti. (**disini fitria widiyani dkk**)

Menjelaskan detail pelaksanaan program.

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 juni 2025, bertempat di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

b. Tahapan Pelaksanaan/Jadwal Faktual Pelaksanaan

1. Sosialisasi program kepada warga
2. Pembukaan pelaksanaan pembelajaran
3. Pelaksanaan pembelajaran
4. Evaluasi kegiatan

c. Instrumen Pelaksanaan

1. Al- Qur'an & Iqra'
2. Meja lipat
3. Papan tulis & alat tulis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Bangun Rejo. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an dari nol, terutama bagi warga yang belum pernah belajar sebelumnya.

Data hasil kegiatan diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi, serta wawancara dengan peserta dan tokoh masyarakat. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM tingkat Dewasa



Gambar 2. Pelaksaan PKM tingkat Anak-anak

Pembahasan pada bab ini mencakup proses pelaksanaan kegiatan, antusiasme peserta, kendala yang dihadapi, serta hasil akhir dari program pembelajaran yang dilakukan. Hasil ini juga dibandingkan dengan tujuan awal program untuk melihat keberhasilan capaian kegiatan.

Hasil kegiatan ini disajikan dalam bentuk deskriptif dan tabel dokumentasi untuk memudahkan pemahaman terhadap proses dan capaian kegiatan. Setiap hasil yang ditampilkan akan dianalisis sesuai dengan indikator keberhasilan program.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Narasumber	Usia	Pertanyaan	Jawaban Utama (Inti)	Temuan / Kategori
1.	Pak SW	45 Tahun	Menurut Bapak, apa perubahan yang dirasakan masyarakat setelah adanya pembelajaran ini?	Menurut sudut pandang saya sebagai orang tua, perubahan yang dirasakan dari suasana kegiatan tampak nilai-nilai dalam <i>religious</i> . Membuat suasana desa menjadi lebih hidup. Lalu adanya banyak perubahan terutama pada orang tua ketika mengaji, salah satunya bisa paham terhadap	Dampak Positif

				pembacaan Al-Qur'an.	
2.	Pak YS	50 Tahun	Apa alasan bapak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dari nol ini?	Karena saya seorang mualaf, dan belum pernah mengaji, tujuan saya mengaji agar bisa membaca Al-Qur'an	Manfaat program
3.	Pak ST	52 Tahun	Sejak kapan bapak belajar membaca Al-Qur'an dari nol ?	Saya belajar mengaji dimulai pada bulan Agustus 2023	Riwayat belajar mengaji
4.	Pak SO	47 Tahun	Apa saja kesulitan yang Bapak rasakan dalam belajar membaca Al-Qur'an dari nol?	Saya merasa paling rendah diantara yang lainnya, dan ada banyak kesulitan untuk saya dalam belajar membaca Al-Qur'an dari nol. Namun, saya tetap berjuang dan terus belajar	Kendala Psikolois, dan Motivasi Diri
5.	Pak SN	48 Tahun	Apa perubahan atau manfaat yang Bapak rasakan	Alhamdulillah saya sudah mengenal huruf, dan sedikit banyaknya sudah bisa membaca walaupun masih dalam tahap Iqra	Dampak Positif
6.	Pak SR	60 Tahun	Apa harapan Bapak terhadap kegiatan belajar Al-Qur'an ke depannya ?	Harapan saya bias membaca Al-Qur'an dengan lancar, agar Al-Qur'an dapat menjadi penerang di alam kubur kelak.	Harapan kedepan

### Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran Masyarakat Desa Bangun Rejo Saat Ini

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta kegiatan PKM, diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memiliki dasar membaca Al-Qur'an sebelum program ini berlangsung. Misalnya, Pak ST menyampaikan bahwa beliau baru mulai belajar mengaji pada bulan Agustus 2023. Selain itu, Pak YS yang merupakan mualaf juga menyatakan bahwa ia belum pernah mengaji sebelumnya dan mengikuti kegiatan ini agar bisa mengenal huruf dan membaca Al-Qur'an.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan awal masyarakat Desa Bangun Rejo dalam membaca Al-Qur'an berada pada tingkat dasar atau bahkan nol sama sekali, sehingga program PKM ini sangat tepat sasaran.

## Kendala-kendala Utama Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dari Nol

Dari wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa kendala utama yang dirasakan peserta. Misalnya, Pak SO menyampaikan bahwa ia merasa rendah diri karena paling tertinggal dibanding peserta lain, namun tetap berjuang dan semangat untuk belajar. Hal ini menunjukkan adanya kendala psikologis namun juga sekaligus motivasi diri yang tinggi.

Kendala lainnya juga dapat berupa keterbatasan usia, daya ingat, atau kurangnya waktu belajar sebelumnya. Namun semangat peserta tetap tinggi meskipun mengalami hambatan.

## Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembelajaran Al-Qur'an dari Nol

Program ini memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat. Pak SW menyampaikan bahwa suasana desa menjadi lebih hidup dan religius. Sedangkan Pak SN menyatakan bahwa dirinya sudah mulai mengenal huruf dan mampu membaca Al-Qur'an walau masih dalam tahap Iqra'. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberi dampak spiritual dan sosial dalam masyarakat.

## Harapan Peserta Terhadap Program

Beberapa peserta juga menyampaikan harapannya agar kegiatan ini terus berlanjut. Misalnya, Pak SR berharap bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar agar dapat menjadi penerang di alam kubur kelak. Harapan ini menggambarkan betapa pentingnya kegiatan keagamaan semacam ini bagi masyarakat, khususnya dalam membentuk identitas spiritual mereka.

Berdasarkan data wawancara yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam:

- 1) Menyasar kelompok masyarakat yang belum bisa mengaji.
- 2) Mengatasi kendala psikologis dengan pendekatan yang tepat.
- 3) Memberikan dampak positif dan harapan bagi masa depan peserta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembelajaran Al-Qur'an dari Nol di Desa Bangun Rejo", maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut: Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat Desa Bangun Rejo sebelum program ini dilaksanakan berada pada tahap dasar, bahkan banyak yang belum bisa membaca sama sekali. Hal ini terlihat dari beberapa peserta yang baru pertama kali belajar membaca huruf hijaiyah, bahkan ada yang merupakan mualaf dan belum pernah mengaji sebelumnya. Kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dari nol mencakup kendala psikologis seperti rasa minder atau rendah diri, serta faktor usia. Namun, semangat belajar dan motivasi peserta untuk tetap belajar sangat tinggi, bahkan peserta yang merasa tertinggal tetap menunjukkan komitmen untuk mengikuti pembelajaran secara konsisten.

Dampak dari program pembelajaran ini sangat positif, baik dari segi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an maupun perubahan suasana lingkungan yang menjadi lebih religius. Peserta merasakan manfaat langsung, seperti mulai bisa membaca huruf hijaiyah, meningkatkan semangat spiritual, dan mempererat hubungan sosial antarwarga. Harapan masyarakat terhadap kelanjutan program ini sangat besar. Mereka berharap kegiatan semacam ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar mereka bisa lebih fasih membaca Al-Qur'an dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Khotimah, K., Aulia, A., Zahrah, Y., Rahmawati, R., & Fuadillah, M. N. (2023). Pemberdayaan TPA Dalam Mengembangkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Kelurahan Kameloh Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2198-2205. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v1i10.491>
- Mawaddah, Sholihah, I., & Damanhuri. (2024). Pendampingan Potensi Remaja dalam Meningkatkan Qiraatul Quran dengan Metode Tajwid di Desa Tambaagung Tengah, Sumenep. *ABDISUCI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 02(03), 85-90.
- Riyani, A. (2021). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qurâ€™an di Desa Sumber Pancur Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dengan menerapkan Metode Tilawati. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84-88. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v2i2.1938>
- Wijaya, M. (2010). Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa. *Journal of Rural and Development*, 1(1), 1-9.